

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif interaktif. Seperti yang telah dipaparkan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan oleh Sukmadinata, N. S. (2017:61) bahwasannya “Metode kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.” Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber yang ada di dalamnya atau dengan kata lain partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ada dalam lingkup tersebut. Telah dijelaskan pula oleh Lancoln dan Guba dalam Sukmadinata, N. S. (2017:61) bahwasannya “...peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak dapat dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal-balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan ini peneliti melakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian yang akan diteliti. Seperti yang telah dipaparkan oleh Arikunto (1995:58) mengenai bahwasannya penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan”.

Penyusunan data menggunakan pendekatan kualitatif, seperti yang telah dipaparkan oleh John W. Creswell (2012) bahwasannya “Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-

prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data.” Hal yang sama pun dikemukakan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2012:4) memaparkan bahwasannya, “pendekatan kualitatif sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dari sebuah penyelidikan, dihimpun data-data utama sekaligus data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan Moleong dalam Prastowo, A. (2010:13-14).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi multi metode. Hal ini mengacu pada Sukmadinata (2017:109) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan yang menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif menggunakan kombinasi metode-metode tersebut sebagai strategi, bukan sebagai metode tunggal atau metode linier yang langkah-langkahnya diikuti secara kaku. Dengan begitu peneliti menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kombinasi metode-metode yang kemudian dapat disempurnakan sepanjang proses penelitian.

Dalam upaya mencapai tujuan dari penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Studi kasus dipilih mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam kehidupan sosial. Hal ini berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh Yin (2011:1) dalam bukunya yaitu Studi Kasus: Metode dan Desain bahwasannya “Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*.”

Selain metode studi kasus, peneliti juga menggunakan metode lainnya yaitu metode deskriptif. Metode ini dipilih mengingat penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang saat itu sedang berlangsung. Sukmadinata (2017:73) dalam bukunya Metode

Penelitian Pendidikan menjelaskan bahwasannya “Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.” Kemudian, Arikunto (2010) menjelaskan pula bahwasannya “Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Begitu pun menurut Mohammad Nazir, P. (2011) yang memaparkan bahwasannya metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kegiatan (*activity analysis*). Sukmadinata dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2017:81) memaparkan bahwasannya “Analisis kegiatan dilakukan terhadap pelaksanaan tugas-tugas dan pekerjaan para pengawas, kepala sekolah, guru, konselor pendidikan, laboran, dll.” Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yang peneliti lakukan yaitu membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yaitu menggambarkan analisis implementasi yang dilakukan oleh guru kelas dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas VI sekolah dasar.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Sebelumnya peneliti telah menentukan dengan mengambil sampel yang cocok (*convenient sampling*). Seperti yang telah dipaparkan oleh Sukmadinata dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2017:255) pengambilan sampel yang cocok (*convenient sampling*) yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kecocokannya dalam tugas, peranan, keahlian, pengalaman, dll. Penentuan sampel secara komprehensif (*comprehensive sampling*), seperti yang telah dipaparkan oleh Sukmadinata (2017:102) dalam buku (*comprehensive sampling*) merupakan proses pemilihan Metode Penelitian Pendidikan bahwasannya

penentuan sampel secara komprehensif sampel dengan mempertimbangkan semua sumber informasi, partisipan, kelompok, situasi, peristiwa. Semua sumber informasi diperhitungkan agar tidak ada kemungkinan satuan penelitian yang terabaikan. Sehingga dengan ini maka peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yang pada nantinya diharapkan dapat menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berikut merupakan kriteria partisipan yang akan diambil pada penelitian ini berdasarkan pada:

- a. Keterlibatan dalam layanan bimbingan konseling sekolah dasar
- b. Partisipan dapat berkomunikasi dengan baik
- c. Partisipan bersedia untuk memaparkan mengenai isu yang akan diteliti

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI guru kelas VI dan kepala sekolah. Pada penelitian ini guru kelas VI dan kepala sekolah sebagai informan utama dengan subjek penelitian yaitu 27 siswa kelas VI Saad bin Abi Waqash SD Islam Khalifah.

Tabel 3.1

Jumlah Partisipan

Partisipan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
Kepala Sekolah	-	1	1
Guru	1	-	1
Siswa	11	16	27
Total			29

2. Lokasi Penelitian

Tempat yang dilakukan untuk penelitian yaitu di SD Islam Khalifah Serang yang berlokasi di Jalan HM. Muslich, Lingkar Selatan Cikur, Kota Serang, Banten 42116. Hal ini mengacu terhadap

ditemukannya topik permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini

C. Pengumpulan Data

Diungkapkan Burhan Bungin dalam Prastowo, A. (2010:21) “jika didasarkan pada manfaat empiris, maka beberapa jenis teknik pengumpulan data kualitatif yang paling independen terhadap semua teknik pengumpulan data yang ada meliputi teknik wawancara mendalam, pengamatan partisipasi, bahan dokumenter, dan teknik-teknik baru seperti teknik bahan visual serta teknik penelusuran bahan internet.” Dalam teknik pencatatan data peneliti menggunakan *checklist* dan *narrative description*. Penggunaan teknik pencatatan *checklist* ini peneliti gunakan saat peneliti menemukan temuan dilapangan berdasarkan pedoman yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian data yang diperoleh akan di narasikan dengan menggunakan *narrative description*, hal ini dimaksudkan supaya data yang diperoleh saat penelitian dapat dipaparkan dengan detail serta menyeluruh dalam konteks yang sudah peneliti tetapkan.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Teknik	Informan
1	Jenis layanan bimbingan dan konseling	a. Wawancara b. Dokumentasi	Guru dan kepala sekolah
2	Proses yang dilakukan guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Guru dan siswa

3	Hambatan yang dihadapi dalam proses layanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Dokumentasi 	Guru dan kepala sekolah
---	---	--	-------------------------

Sehingga dengan ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif, yaitu pengamatan atau observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Berikut merupakan pemaparan mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan:

a. Wawancara

Sugiyono (2012) memaparkan bahwasannya wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Wawancara dilakukan secara lisan dan bertatap muka antara peneliti dengan narasumber. Peneliti menyiapkan poin-poin yang akan ditanyakan saat wawancara sesuai dengan garis besar pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya atau dengan kata lain peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara. Seperti yang telah dipaparkan oleh Sukmadinata (2017:216) bahwasannya isi pertanyaan atau pernyataan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkaitan dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan pedoman yang berstruktur. Sukmadinata (2017:216) dalam buku Metode Penelitian Pendidikan telah menjelaskan bahwasannya bentuk pedoman wawancara yang berstruktur merupakan suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban dari penjelasan responden dapat dibatasi sesuai apa fokus permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dengan cara wawancara perlu mempunyai pedoman peneliti dapat menggali

informasi dengan terstruktur sesuai dengan apa yang akan diteliti melalui wawancara dengan narasumber (kepala sekolah dan guru kelas VI)

Peneliti juga menggunakan media *voice recording* saat melakukan wawancara. Hal ini sebagai salah satu cara untuk meminimalisir tidak lengkapnya data saat penyusunan laporan.

PEDOMAN WAWANCARA

Identitas Informan

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Nama Informan :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Jabatan :

Masa Kerja :

Pertanyaan:

Apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas VI SD Islam Khalifah?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas VI SD Islam Khalifah?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Apakah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas disesuaikan dengan pembelajaran yang ada di kelas?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Siapa saja yang terlibat dalam proses layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Bagaimanakah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Apakah ada pengaruh ketika guru memposisikan diri sebagai “teman/sahabat” siswa?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Apakah dalam pelaksanaannya guru melakukan kunjungan pribadi untuk mengetahui perkembangan siswa?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Apakah ada keterlibatan guru kelas dalam pengarahan jenjang pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh oleh siswa kelas VI?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Apa saja hambatan yang dihadapi guru kelas dalam proses layanan bimbingan dan konseling?

Jawaban narasumber:

.....

Pertanyaan:

Bagaimana upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi?

Jawaban narasumber:

.....

b. Observasi

Observasi dilakukan mengacu pada Sukmadinata dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (2017:220) yang menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu peneliti sebagai pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati proses kegiatan. Dalam melakukan observasi peneliti mengacu pada pemaparan menurut Spardley dalam Sugiyono (2015:314) bahwasannya obyek dalam observasi yaitu terdapat tiga

komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas). Seperti halnya saat wawancara, dalam observasi ini peneliti juga menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi ini berupa rincian dari aspek yang akan diteliti dalam pelaksanaan observasi sesuai dengan komponen yang mengacu pada tiga komponen tersebut.

Dalam Observasi ini peneliti menggunakan teknik pencatatan pedoman observasi berupa *checklist*. Bentzen (2000) dalam Fahmi & Kusdiyanti (2016) dalam buku Observasi Psikologi, menyatakan bahwa *checklist* merupakan suatu metode tertutup (*closed method*) karena tidak adanya data mentah atau kejadian yang digambarkan, yang hanyalah keputusan pencatat yang berkaitan dengan kriteria. Teknik pencatatan ini peneliti berbentuk tabel yang di dalamnya terdapat komponen daftar kriteria yang harus teramati dengan mengisi kolom *checklist* dengan “Ya” atau “Tidak”.

Tabel 3.3

Pedoman Observasi (*Checklist Methode*)

No	Perihal	Teramati		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pengamatan Pada Guru Kelas VI				
1	Guru mengembangkan potensi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik			
2	Guru memberikan motivasi pada siswa			
3	Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang cara bertingkah laku yang sopan dengan guru ataupun orang tua			

4	Kesesuaian layanan bimbingan konseling dengan materi pembelajaran			
5	Guru menjadi mediator antara peserta didik dengan teman sebayanya saat mengalami kesulitan belajar secara kelompok			
6	Guru mengantisipasi masalah siswa			
7	Guru memberikan tindak lanjut penanganan masalah siswa			
8	Guru menjadi mediator antara siswa dengan orang tua siswa terkait kemampuan siswa			
9	Guru berkolaborasi dengan konselor dalam menangani masalah yang dialami siswa			
10	Guru menginformasi mengenai info jenjang pendidikan menengah pertama yang akan ditempuh oleh siswa			
11	Guru berkolaborasi dengan orang tua peserta didik dalam membimbing mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR)			
12	Guru berkolaborasi dengan konselor untuk memberikan informasi mengenai Sekolah Tingkat Lanjut Pertama yang berkualitas			

13	Guru berkolaborasi dengan orang tua dalam memilih cita-cita yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik			
Pengamatan Pada Fasilitas Penunjang				
1	Tersedia program layanan bimbingan konseling			
2	Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam menjalankan ibadah			
3	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis dengan melalui hasil karya berupa kalimat pendek, cerita atau gambar			
4	Guru memfasilitasi peserta didik dengan mengadakan diskusi kelompok pada proses pembelajaran			
5	Guru memfasilitasi kemampuan peserta didik dengan cara mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan/ lomba			
6	Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya dengan mengadakan bimbingan di kelas			
7	Ruangan sebagai sarana bimbingan konseling			

8	Guru memfasilitasi kegiatan pengenalan peraturan sekolah dengan menggunakan papan tata tertib sekolah			
9	Guru memfasilitasi peserta didik untuk disiplin dalam belajar sesuai dengan ketentuan sekolah			
10	Catatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling			

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk gambar atau foto kegiatan atau fasilitas sekolah yang berkaitan dengan topik permasalahan yang diangkat. Hal ini mengacu pada Sukmadinata (2017:221) dalam buku Metode penelitian Pendidikan bahwasannya dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri sebagai *human instrument*. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Nasution dalam Sugiyono (2015:306) bahwasannya dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, sega sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Sehingga peneliti membutuhkan alat bantu untuk mengumpulkan data. Alat bantu ini sebagai instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Instrumen penelitian tersebut berupa:

1. Buku catatan
2. Lembar pedoman penelitian (Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi)
3. Pulpen
4. *Voice Recording*
5. Kamera

Instrumen penelitian berupa buku catatan serta pulpen peneliti gunakan saat mencatat informasi data yang diperoleh saat wawancara. Cartwright & Cartwright (1984) menyebutkan penggunaan *audio-tape*, video dan televisi sebagai media bantu dalam pencatatan. Sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan *Voice Recording* dan kamera. *Voice Recording* peneliti gunakan saat wawancara sebagai upaya dalam meminimalisir tidak lengkapnya data yang dicatat oleh peneliti. Pada saat melakukan pencatatan temuan di lapangan sering terjadi kesalahan serta ketidaklengkapan data yang telah diperoleh. Kamera peneliti gunakan saat melakukan observasi sebagai alat untuk merekam setiap peristiwa dalam penelitian baik berupa gambar maupun video.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap perencanaan yang peneliti lakukan sebelum melakukan pelaksanaan penelitian di lapangan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dalam pelaksanaan penelitian peneliti telah siap dan matang untuk mencari serta mengumpulkan data yang akan diteliti. Berikut merupakan kegiatan-kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap pra penelitian:

- a. Menyusun konsep mengenai apa yang akan diteliti
- b. Menentukan subjek penelitian
- c. Menentukan lokasi penelitian
- d. Menyusun rancangan proposal penelitian
- e. Melakukan perizinan ke lokasi penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap dimana peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk memastikan terkait ada tidaknya masalah atau topik yang akan diteliti dalam penelitian ini
- b. Melakukan pencarian data dengan melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait masalah yang akan diangkat dalam penelitian
- c. Melakukan pengumpulan data

3. Tahap Pasca penelitian

Tahap selanjutnya yaitu tahap pasca penelitian, pada tahap ini peneliti mulai melakukan analisis data yang telah dikumpulkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap ini:

- a. Analisis data penelitian
- b. Penyusunan hasil penelitian
- c. Pertanggungjawaban hasil penelitian

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif sehingga peneliti melakukan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman (1984:21-23) bahwasannya reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.

Sehingga data penelitian yang telah diperoleh berupa catatan yang terdapat pada lembar pedoman wawancara maupun lembar pedoman observasi serta rekaman dengan media *voice recording* ini difokuskan dan disederhanakan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pemusatan data penelitian yang akan ditarik disajikan dengan menggunakan teknik penyajian data atau display data.

b. Penyajian data atau data display

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini berupa teks naratif serta bagan yang akan memudahkan peneliti mencari tahu mengenai pola keterkaitan mengenai masalah yang diteliti dengan temuan lapangan seperti apa sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan dasar logika dari data yang diperoleh di lapangan saat penelitian. Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk mencari tahu mengenai makna serta keterkaitan rumusan masalah serta temuan lapangan yang telah disajikan dalam data display. Penarikan kesimpulan ini kemudian diverifikasi sehingga mendapatkan kesimpulan akhir.

F. Isu Etik

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari partisipan yaitu pihak SD Islam Khalifah dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika dalam penelitian. Seperti yang telah dijelaskan dalam *The five right of human subjects in research* (Polit & Beck dalam Kurniawan, 2015) terdapat lima hak, yaitu sebagai berikut:

1. *Respect for Autonomy*,

Partisipan memiliki hak untuk membuat keputusan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi partisipan. Peneliti menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian yang meliputi wawancara terstruktur dengan direkam menggunakan *voice*

recorder, kemudian partisipan diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau menolak berpartisipasi dalam penelitian.

2. *Privacy atau dignity*

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Peneliti melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan sebelumnya. Setting wawancara dibuat berdasarkan pertimbangan terciptanya tenang serta kondusif.

3. *Anonymity dan Confidentially*

Semua bentuk data yang peneliti peroleh hanya digunakan untuk keperluan proses analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga partisipan tidak perlu takut data yang bersifat rahasia dan pribadi diketahui orang lain.

4. *Justice*

Peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk memaparkan mengenai apa yang akan digali terkait rancangan rumusan masalah yang telah dipaparkan secara rinci dalam pedoman wawancara.

5. *Beneficence dan Nonmaleficence*

Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, penggunaan *voice recording*, dan penggunaan pedoman penelitian sehingga partisipan bersedia untuk mengisi lembar identitas pada lembar pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Berikut merupakan upaya antisipasi dampak negatif yang dilakukan oleh peneliti yang dapat terjadi dalam kegiatan penelitian:

1. Peneliti melakukan perizinan kepada pihak sekolah saat akan melakukan penelitian
2. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengutamakan persetujuan dan kesiapan dari partisipan baik itu saat menentukan tanggal penelitian ataupun setting tempat saat dilakukan penelitian.

3. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh sesuai dengan temuan lapang saat penelitian.